



Implementasi Ketrampilan Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Yulia Ima Riswati^{1*}, Tutut Suryaningsih²

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Yuliaima32@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of 21st-century skills oriented toward the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMAN 1 Rejotangan. A qualitative research approach was employed, with data collected through observation, interviews, documentation, and triangulation. The research subjects included Grade X students, homeroom teachers, and the vice principal of curriculum affairs. The findings reveal that the implementation of 21st-century skills—critical thinking, creativity, collaboration, communication, and digital literacy—has been effectively integrated into the P5 project under the theme Sustainable Lifestyle. The project activities fostered students' environmental awareness, independence, creativity, and social responsibility. The planning, implementation, and evaluation stages were conducted systematically, with teachers serving as facilitators and students as active participants. Optimization efforts were carried out through teacher capacity building, technology integration, and collaboration with external partners. The study concludes that implementing the Merdeka Curriculum through P5 effectively cultivates adaptive, innovative, and character-driven learners based on the values of Pancasila.*

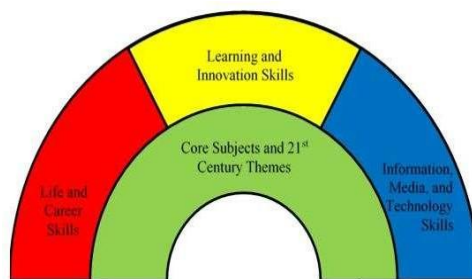
Keywords: *21st-Century Skills; Innovative Learning; Merdeka Curriculum; Pancasila Student Profile Strengthening Project; Student Character*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan abad ke-21 berorientasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rejotangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas X, wali kelas, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan abad ke-21, meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital, telah terintegrasi dalam kegiatan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Kegiatan ini mampu meningkatkan kepedulian lingkungan, kemandirian, dan karakter sosial siswa. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran. Optimalisasi kegiatan dilakukan melalui peningkatan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis P5 efektif dalam membentuk karakter pelajar yang adaptif, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Keywords: Karakter Siswa; Keterampilan Abad 21; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Inovatif; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. LATAR BELAKANG

Perubahan besar dalam sektor pendidikan terjadi sejak pandemi COVID-19 tahun 2020. Pemerintah menyesuaikan kurikulum, mulai dari penyederhanaan Kurikulum 2013 hingga penerapan kurikulum prototipe di Sekolah Penggerak (Faiz, 2022). Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim resmi memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang dirancang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, serta mendorong siswa mengembangkan kemampuan unik mereka (Dea & Yulia, 2023).



Gambar 1.1 Century 21 skill.

Pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran saat ini diarahkan untuk menekankan pentingnya keterampilan abad ke-21 agar selaras dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum dirancang untuk memastikan peserta didik memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global dan kehidupan sosial yang semakin kompleks (Pradana dkk., 2020). Keterampilan seperti 4C, memecah masalah, literasi digital, kecakapan hidup diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran. Dengan fokus pengembangan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi, peserta didik diharapkan menjadi individu yang adaptif dan inovatif (Fakhri, 2023).

Menurut Partnership for 21st Century Skills (P21), peserta didik perlu menguasai keterampilan yang relevan agar mampu bersaing di era modern. Pembelajaran abad ke-21 berfokus pada empat keterampilan utama, yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi (Prihad, 2024). Keterampilan tersebut berperan dalam membentuk karakter peserta didik dan diintegrasikan oleh pendidik melalui proses pembelajaran (Parida dkk., 2019).

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum Merdeka, menurut Yamin Syahrir (2020), merupakan rekonstruksi sistem pendidikan yang bertujuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman. Menurut Nadiem Anwar Makarim, kebijakan Merdeka Belajar mencakup empat langkah strategis. Pertama, pada tahun 2020, Ujian Sekolah Berbasis Nasional diganti dengan asesmen yang diselenggarakan oleh masing-masing sekolah. Kedua, pada 2021 asesmen tersebut dikembangkan menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang menekankan kemampuan literasi dan numerasi. Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan dari 13 komponen menjadi tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Mayanti, 2023).

Kurikulum saat ini berada dalam masa transisi sebagai bagian dari pemulihan pasca penerapan Kurikulum Darurat selama pandemi. Hingga 2021, Indonesia menggunakan

Kurikulum Darurat sebagai penyederhanaan dari Kurikulum 2013. Menurut Sari Yunita (2024), pemerintah merencanakan kebijakan kurikulum nasional baru pada 2024 berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya. Sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka dapat mengikuti sosialisasi dari sekolah penggerak sebagai langkah awal adopsi kurikulum. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai respon terhadap krisis pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kemendikbudristek melakukan reformasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penerapannya dianjurkan bagi sekolah yang telah memenuhi kriteria kesiapan, seperti sarana, jumlah pendidik, dan faktor pendukung lainnya (Amarazi, 2023). Kurikulum ini menekankan pembelajaran berdiferensiasi, dengan pengelompokan capaian belajar berdasarkan fase perkembangan peserta didik, yaitu fase A, B, C, D, E, dan F (Nugroho, 2023).

Tabel 1 Fase Kurikulum.

Fase	Jenjang/Kelas	Usia Kronologis	Usia Mental
Fase A	Kelas 1-2 SD/MI/SDLB/Pakest A	≤ 6-8 tahun	≤ 7 tahun
Fase B	Kelas 3-4 SD/MI/SDLB/Pakest A	9-10 tahun	± 8 tahun
Fase C	Kelas 5-6 SD/MI/SDLB/Pakest A	11-12 tahun	± 8 tahun
Fase D	Kelas 7-9 SMP/MTs/SMPLB/Pakest B	13-15 tahun	± 9 tahun
Fase E	Kelas 10 SMA/MA/SMK/MAK/Pakest C	16-17 tahun	± 10 tahun
Fase F	Kelas 11-12 SMA/MA/SMK/MAK/Pakest C	17-23 tahun	± 10 tahun

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mengacu pada Kementerian Pendidikan Dasar (2022), terdapat sejumlah tema utama dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat dipilih untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik di satuan pendidikan yakni Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian pada Implementasi Keterampilan Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMAN 1 Rejotangan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah untuk kemajuan penelitian di bidang tersebut

serta menganalisis secara menyeluruh proses pembelajaran P5, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka

Definisi kurikulum dari merdeka mengutamakan pengembangan karakter dalam pengembangan kemampuan lintas ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dikenal dengan istilah kurikulum otonom (Mery dkk., 2022). Pembelajaran dalam kurikulum ini mencakup Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dinilai berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan serta kegiatan intrakurikuler yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila (Aprima & Sari, 2022). Beberapa pakar pendidikan telah mengemukakan pandangan mereka mengenai Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya menganalisis kebijakan ini melalui pendekatan kajian teoritis. Menurut Roos M (2023), Kurikulum Merdeka dirancang untuk melepaskan peserta didik dari kurikulum yang bersifat terlalu teoritis, dan relevansi dengan kegiatan seharinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Aisyah Eka (2023), Kurikulum Merdeka memiliki keunikan dibanding kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dirancang lebih sederhana namun tetap memberikan kedalaman materi, dengan fokus pada penguasaan materi esensial dan pengembangan kompetensi sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Implementasi Ketrampilan Abad 21

Dalam proses pembelajaran abad kedua ke-21, keterampilan yang diperlukan tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menghafal, namun juga perlu menguasai keterampilan modern seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Keterampilan 4C—berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas—menjadi standar penting bagi generasi muda (Vhalery et al., 2022). Keterampilan abad ke-21 merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, meliputi ranah pemikiran kritis, penyelesaian masalah, pemikiran kreatif dan inovatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi kewarganegaraan, kesadaran global, dan fungsi lintas budaya (Chairunnisak, 2020). Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Untuk mendorong penerapan keterampilan belajar abad 21, guru perlu memiliki fondasi yang kuat dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh

karena itu, pembelajaran yang berpusat pada guru tidak akan menunjukkan keterampilan belajar abad 21 (Jupriyanto, Nuridin, 2023).

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu aktivitas pembelajaran yang didesain secara interdisipliner dalam mengamati dan mencari solusi atas masalah di lingkungan sekitar. Kegiatan P5 dilaksanakan secara fleksibel oleh institusi pendidikan mencakup konten, aktivitas, dan waktu implementasi. Dalam praktiknya, satuan pendidikan dapat melibatkan berbagai komponen, seperti wali murid, komponen masyarakat lainnya, dan sektor industri (Budiono, 2023). Metode pembelajaran ini melibatkan studi suatu subjek yang sulit untuk mencapai tujuan tertentu. Program ini dimaksudkan untuk memberi siswa kemampuan untuk menyelidiki, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan serta menghasilkan produk dan/atau tindakan dalam jangka. Tujuan kegiatan proyek ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari topik atau masalah penting serta memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan tindakan nyata sesuai tahap perkembangan belajar mereka (Hartutik dkk., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini lebih memprioritaskan pengamatan fenomena dan lebih mendalami substansi makna dari fenomena tersebut. Penelitian kualitatif lebih terarah pada manusia, objek, dan institusi serta hubungan antar komponennya untuk memahami suatu kejadian, perilaku, atau fenomena (Safrudin et al., 2023). Metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tidak bias tentang implementasi Implementasi Keterampilan Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rejotangan. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling yang pemilihan sampel didasarkan pada keputusan peneliti tentang siapa yang memenuhi persyaratan sampel. Penelitian ini melibatkan Siswa SMAN 1 Rejotangan kelas X, Wali Kelas X, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan diperoleh dari responden melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi yang kemudian digunakan oleh peneliti triangulasi untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan bahwa siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik di rumah maupun di sekolah ketika Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan, dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan pemanfaatan sampah organik dan non-organik. Selain itu peserta didik juga semakin mandiri, kreatif, inovatif dan berjiwa sosial besar. Penelitian dari Melati et al. (2024) menemukan bahwa kegiatan Implementasi P5 meningkatkan nilai-nilai pancasila dan meningkatkan karakter siswa. Hasil penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka pada kelas X SMAN 1 Rejotangan yang memperlihatkan bahwa ketika kegiatan P5 dilakukan, nilai-nilai pancasila diterapkan, termasuk aspek taat, iman, dan berakhlak terhadap alam, yang mendorong peserta didik untuk lebih menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, aspek kreativitas juga berkembang, ditunjukkan melalui pembuatan karya inovatif yang bermanfaat dan berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik.

Pembahasan

Implementasi Keterampilan Abad 21

Implementasi pendidikan abad ke-21 di SMAN 1 Rejotangan, yang difokuskan pada penguatan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter melalui P5. Dalam wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan (S01), P5 menjadi sarana integrasi nilai-nilai abad 21 ke dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sementara siswa didorong untuk aktif mencari informasi melalui teknologi digital. Siswa didorong menyelesaikan masalah nyata melalui pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan senam kreasi dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan, serta pengenalan pada konsep dan aplikasi teknologi seperti coding, IoT, dan AI. Kolaborasi juga diperkuat melalui kerja sama dengan universitas, industri, serta program pelatihan keterampilan seperti Double Track dan Digital Skill.

Perencanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rejotangan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang ditemukan di SMAN 1 Rejotangan, kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan dengan baik dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Projek ini berfokus pada pemanfaatan sampah

organik dan an-organik yang menghasilkan sampah kompos. Tahap perencanaan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada di SMAN 1 Rejotangan ini telah disesuaikan dengan kemampuan sekolah dengan melibatkan narasumber dan juga pemateri dari luar sekolah seperti Kampung Coklat, Dinas Lingkungan Hidup. Pemilihan tema Gaya Hidup Berkelanjutan didasarkan pada Panduan Pengembangan P5 Kelas 10 SMA/MA/SMK/MAK/Paket C, Fase E tentang infografis dan rekomendasi solusi berdasarkan data survey tentang pembuangan dan pemilihan sampah di rumah, lingkungan pendidikan, serta dampaknya. Dalam hal ini proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas X SMAN 1 Rejotangan masih menggunakan tema yang sama yaitu berkaitan dengan Gaya Hidup Berkelanjutan. Penentuan alokasi waktu kegiatan ditetapkan satu hari penuh setiap hari Jumat. Hal ini sesuai dengan Panduan Pengembangan P5 yang memperbolehkan penjadwalan dalam bentuk satu hari penuh pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada SMAN 1 Rejotangan

Pelaksanaan kegiatan P5 ini adalah salah satu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini berfokus pada peserta didik sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Kegiatan pada tahap pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rejotangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan juga alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan P5 tersebut.
- b. Guru memberikan informasi, pedoman dan penjelasan materi mengenai pemanfaatan sampah organikan-organik.
- c. Selanjutnya adalah dengan pemanfaatan sampah organikan-organik dengan penekanan pada siswa dan guru sebagai fasilitator.
- d. Guru mengawasi dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan P5.

Evaluasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada SMAN 1 Rejotangan

Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rejotangan, evaluasi dilakukan dengan menilai proses pengerjaan, hasil karya yang inovatif dan bermanfaat, serta tingkat kontribusi dan semangat siswa dalam kegiatan bertema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui pemanfaatan sampah organik dan non-organik. Evaluasi ini melibatkan partisipasi dari peserta didik, fasilitator, koordinator, dan pihak sekolah. Untuk melakukan evaluasi, berbagai teknik dapat digunakan, antara lain:

- a. Refleksi dan diskusi di kedua sisi. Guru dan siswa memiliki kesempatan untuk berbicara tentang perkembangan satu sama lain dan merenungkan satu sama lain. Bukan hanya memberikan penilaian secara pribadi, guru juga mendengarkan pendapat siswa tentang perkembangan diri mereka sendiri dan proses perkembangan diri guru. Pendapat siswa ini dapat membuat siswa merasa didengarkan. Selain itu, pendidik memperoleh masukan untuk menyempurnakan proses proyek yang akan datang.
- b. Refleksi melalui observasi dan pengalaman: Guru dan siswa dapat melakukan observasi terus-menerus selama proyek dan menulis tentang pengalaman mereka di jurnal dan atau portofolio. Rubrik untuk refleksi: Rubrik yang efektif dapat membantu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif.
- c. Laporan perkembangan siswa. Laporan ini harus diuraikan secara rinci tentang perkembangan diri setiap siswa sehingga siswa dapat memahami apa yang perlu dikembangkan (Satria dkk., 2024)

Optimalisasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada SMAN 1 Rejotangan

Optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Rejotangan merupakan upaya memperkuat dan memperbaiki pembelajaran tersebut. Beberapa langkah utama diterapkan meliputi revisi kurikulum, pelatihan intensif untuk guru, serta kerja sama antar sekolah, orang tua, komunitas dan juga lembaga terkait. Tantangan utama dalam implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila (P5) adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran, dukungan orangtua di rumah juga sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak untuk memahami nilai-nilai Pancasila. Integrasi literasi digital dalam P5 semakin memperkuat peran guru dalam membentuk siswa yang kritis dan mampu berpikir secara sistematis. Dengan demikian, optimalisasi soft skills guru melalui P5 berbasis literasi digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai seperti gotong royong dan kemandirian melalui kerja kelompok. Penelitian ini membuktikan bahwa kurikulum berbasis nilai karakter efektif dalam meningkatkan moralitas dan membentuk karakter siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi sebelumnya tentang Implementasi Keterampilan Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Rejotangan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Pendidikan abad 21 di SMAN 1 Rejotangan telah diimplementasikan dengan baik melalui Kurikulum Merdeka dan P5 yang mengutamakan pembentukan karakter, pengembangan keterampilan abad 21, serta pemanfaatan teknologi informasi. Pendekatan ini didukung oleh pelatihan guru, kolaborasi dengan lembaga eksternal, dan sistem evaluasi berbasis karya nyata serta kompetisi. 2) Pada tahap perencanaan, kegiatan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dengan menentukan tema untuk pelaksanaan. Kemudian menyediakan bahan-bahan untuk kegiatan P5 di SMAN 1 Rejotangan. 3) Pada tahap Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dengan memberikan penjelasan materi tentang kegiatan P5. Tema yang digunakan untuk proyek ini adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan menggunakan sampah organik dan menerapkan prinsip yang berpusat pada peserta didik. 4) Pada tahap ini, kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dievaluasi yang mencakup kemajuan dalam pembuatan hasil akhir, seperti pembuatan makalah akhir, karya inovatif dan bermanfaat, dan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam kegiatan P5. 5) Tahap optimalisasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memperlihatkan bahwa peserta didik tidak sekedar memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan kemandirian melalui kegiatan proyek berbasis kelompok. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kurikulum yang menekankan pembentukan nilai-nilai moral terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dan karakter siswa.

Saran

Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung implementasi Keterampilan Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Rejotangan, berikut adalah beberapa masukan atau saran : Peningkatan Kapasitas Guru Secara Berkelanjutan, Diversifikasi Tema dan Pendekatan P5, Peningkatan Peran Siswa dalam Setiap Tahapan P5, Pemanfaatan Teknologi Secara Inovatif, Penguatan Sistem Evaluasi Otentik, Kolaborasi Lebih Luas dengan Mitra Eksternal, dan Pemberdayaan Hasil Proyek Siswa.

REFERENSI

- Amarazi, Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 97.
- Budiono, A. N. (2023). Analisis persepsi komite pembelajaran dan praktik baik proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 5(2), 5340–5352. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1278>
- Chairunnisak. (2020). Implementasi pembelajaran abad 21 di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 351–359.
- Dea, M., & Yulia, M. O. (2023). Implementasi pembelajaran abad 21 pada kelas II di SD Negeri 42 Pekanbaru. 09, 1–23.
- Faiz, A. (2022). Paradigma baru dalam kurikulum prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: Menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *C.E.S (Conference Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bagi sekolah dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Jupriyanto, Nuridin, L. A. (2023). Implementation of the Independent Learning Curriculum in Profil Pelajar Pancasila of Elementary School Students. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1).
- Mayanti, M. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak UPT SDN 211 Gresik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 205–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p2015-2012>
- Mery, Martono, Siti, H., & Agung, H. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nugroho, L. P. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran efektif. <https://bbgpjateng.kemdikbud.go.id/blog/implementasi-kurikulum-merdeka-dengan-menerapkan-pembelajaran-efektif#:~:text=Penilaian%20seharusnya%20mencerminkan%20keterampilan%20dan,tentang%20keterampilan%20dan%20pemahaman%20siswa.&text=Siswa%20memiliki%20keragaman%20budaya%20dan%20Cse>
- Parida, L., Sirhi, S., & Dike, D. (2019). Pola kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan karakter di sekolah dasar kota Sintang Kalimantan Barat. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 145–164. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9159>
- Pradana, D., Nur, M., & Suprpto, N. (2020). Improving critical thinking skill of junior high school students through science process skills based learning. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan IPA, 6(2), 166–172. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.428>

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). Buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila. 207. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>